

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

Oleh:

Sindi Mustika Wati¹

Conny Dian Sumadi²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Ds. Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: 200611100277@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. This research aims to determine the effect of applying the drill and practice learning method on mathematics learning outcomes for class V fraction material at UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan. This research is a quantitative experimental research with a comparative type, the research design used is a quasi experimental design type nonequivalent control group design. The sample used was 36 class V students of UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan. The data in this research were collected using questionnaires, Eid observations and tests. The instruments used first go through a validation and reliability test process to find out whether they are suitable for use. The swimmer tests used are the normality test and homogeneity test. The hypothesis test used in this research is the comparative t test of two independent samples. Based on the results of the pretest t test data analysis, a sig value was obtained. (2-tailed) is 0.899, so H_0 is accepted and H_a is rejected, so it can be concluded that there is no difference in the average pretest score for mathematics learning outcomes. The results of the posttest t test obtained a sig value. (2-tailed) is 0.007, so H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded that there is a difference in the average posttest score for mathematics learning outcomes. Based on the t-test data analysis, the results obtained are $t_{count} = 2.846 > t_{table} = 1.690$ and

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

the significance value is $0.007 < 0.05$, which means that H_0 is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence on the application of the drill and practice learning method on mathematics learning outcomes regarding fractions in class V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan.

Keywords: *Drill and Practice Learning Method, Learning Outcomes, Class V Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *drill and practice* terhadap hasil belajar matematika materi pecahan kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimental dengan jenis komparatif, desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* tipe *nonequivalent control group design*. Sampel yang digunakan terdapat 36 siswa kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan. dat dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket, lebar observasi dan tes. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu melalui proses uji validasi dan reliabilitas untuk mengetahui apakah layak digunakan. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji t komparatif dua sampel independen. Berdasarkan hasil analisis data uji t *pretest* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,899 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* hasil belajar matematika. Hasil uji t *posttest* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,007 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* hasil belajar matematika. Berdasarkan analisis data uji-t memperoleh hasil $t_{hitung} = 2,846 > t_{tabel} = 1,690$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode pembelajaran *drill and practice* terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Drill and Practice*, Hasil Belajar, Siswa Kelas V.

LATAR BELAKANG

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepat, selain itu bisa

melatih kemampuan siswa untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, serta sistematis (Waskitoningsyas, 2016). Dalam upaya menggapai tujuan dari pembelajaran matematika terdapat berbagai permasalahan yang menimbulkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan mutu pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan presentase jam pelajaran yang paling banyak dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Ironisnya, matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai banyak siswa. Bagi mereka mata pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang “kurang diminati” dan “kalau bisa dihindari”. Ketakutan-ketakutan dari siswa tidak hanya disebabkan oleh siswa itu sendiri, melainkan kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada matematika.

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk. (2021) salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika ialah asumsi dari sebagian besar siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai matematika. Padahal jika siswa kurang suka pelajaran matematika menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Pendidikan yang baik tidak terlepas dari adanya kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh pemerintah sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah (Rahmawati, 2018: 114). Kurikulum yang saat ini digunakan di SDN Kamal 2 Bangkalan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang di dalamnya terdapat desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya (Restu & Rita, 2022: 6313-6319).

Tidak sejalan dengan tujuan kurikulum merdeka, kemampuan pemecahan masalah anak Indonesia terhadap mata pelajaran matematika masih rendah (Susanto, 2013:191). Hal ini juga terjadi di UPTD SDN Kamal 2, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas V pada tanggal 14 Agustus 2024 didapatkan hasil bahwa guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

Selain itu, siswa masih belum mengerti tentang konsep menghitung pecahan yang diajarkan oleh guru. Guru sudah menjelaskan materi sesuai dengan konsep menghitung pecahan biasa dan campuran. Namun, masih terdapat siswa yang belum memahami konsep-konsep menghitung pecahan biasa dan campuran yang diberikan oleh guru meskipun sudah dijelaskan berulang-ulang. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri dalam pembelajaran matematika khususnya materi pecahan untuk menjadi lebih baik ke depannya.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa tidak diajarkan untuk mengerjakan soal saat pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami konsep menghitung pecahan dengan baik karena kurangnya latihan soal yang diberikan guru yang dibuktikan dengan hasil observasi pada lampiran 5. Selain itu, angket yang telah disebar pada 18 siswa kelas V UPTD SDN Kamal 2 yang terlampir pada lampiran 7 halaman 97 menunjukkan bahwa siswa belum memahami materi pecahan.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran, maka perlu mengaplikasikan metode pembelajaran yang yang mengedepankan latihan-latihan soal dan praktik. Dalam hal ini, perlu digunakan sebuah metode yang dapat menunjang pemahaman konsep-konsep dasar pecahan. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang telah diberikan kepada 18 siswa kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan, didapatkan hasil bahwa 16 dari 18 siswa kurang suka pada mata pelajaran matematika dengan alasan siswa kurang memahami konsep-konsep menghitung pecahan. Oleh karena itu, penulis memilih untuk menggunakan metode *drill and practice* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan.

Metode *drill* (latihan) *and practice* (praktik) adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari menurut (Roestiyah dalam Eko, 2022: 45-55) teknik *drill* (latihan) adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan atau *drill*. Kata *drill* (latihan) mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang sedangkan *practice* (praktik) ialah melaksanakan gerak dalam bidang tertentu misalnya menghitung, menulis,

olahraga dan sebagainya. Metode *drill* (latihan) *and practice* (praktik) lebih dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan untuk cepat ingat dan kegiatan-kegiatan yang bersifat lisan yang memerlukan hafalan. Materinya menyangkut fakta dasar operasi hitung, definisi teorema, sifat serta aplikasi-aplikasi yang tidak memerlukan prosedur penggerjaan yang rumit. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penggunaan metode pembelajaran *drill and practice* diperkuat dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain: (1) penelitian pengaruh metode *drill and practice* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar ditinjau dari kemampuan awal matematis yang dilakukan oleh Johannis Takaria, dkk (2020). Dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk melihat pengaruh metode *drill and practice* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang ditinjau dari kemampuan awal matematis (KAM) dan didapatkan hasil bahwa metode *drill and practice* dapat memicu peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena siswa berlatih mengerjakan soal-soal dan mempraktekkan terhadap permasalahan kontekstual.

Penelitian relevan (2) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zaqiyatul & Casta (2021) dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar matematika perkalian cara bersusun pendek menggunakan metode *drill and practice* di kelas III SD Negeri 1 Lungbenda. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penggunaan metode *drill and practice* dapat meningkatkan hasil belajar materi perkalian cara bersusun pendek dengan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua siklus yang masing masing siklusnya mengalami peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil belajar pada kelas III SD Negeri 1 Lungbenda melalui penggunaan metode *drill and practice* berada dalam kategori cukup dengan diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 66,18%. Metode *drill and practice* pada penerapannya sangat cocok dalam pembelajaran hitungan, bahasa asing dan peningkatan perbendaharaan kata-kata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu adanya penelitian terkait pengaruh metode *drill and practice* terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini,

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

maka akan dapat mempermudah pembaca dalam pengambilan tindakan terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah.

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah (Fathurrohmhn, 2015:113). Menurut Lidnillah dalam Fuzia Awalia Hadist (2018:42) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dipicu oleh suatu masalah yang mendorong siswa untuk dapat berfikir aktif dalam belajar, bekerjasama untuk mendapatkan solusi serta mampu menggunakan sumber daya yang ada untuk menyelesaikan masalah.

Metode Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah “cara” atau “jalan” yang sedang digunakan untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode dapat dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sebagai cara dimana sesuatu dilakukan untuk diciptakan. Metode pembelajaran merupakan teknik yang dilakukan oleh pendidik dalam menjalin pergaulan dengan peserta didik selama proses belajar dan mendidik (Sudjana, 2000: 76). Sebagaimana didefinisikan oleh Sutikno (2009: 88) memberikan penjelasan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara dalam memperkenalkan topik yang diberikan oleh peserta didik sehingga pengalaman peserta didik terjadi pada peserta didik.

Metode Pembelajaran *Drill and Practice*

Pengertian Metode *Drill and Practice*

Metode *drill* (latihan) *and practice* (praktik) adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki keterampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari menurut (Roestiyah dalam Eko, 2022: 45-55) teknik *drill* (latihan) adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan atau *drill*. Kata *drill* (latihan) mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang sedangkan *practice* (praktik) ialah melaksanakan gerak dalam bidang tertentu misalnya menghitung, menulis, olahraga dan sebagainya. Metode *drill* (latihan) *and practice* (praktik) lebih dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan untuk cepat ingat dan kegiatan-kegiatan yang bersifat lisan yang memerlukan hafalan. Materinya menyangkut fakta dasar operasi hitung, definisi teorema, sifat serta aplikasi-aplikasi yang tidak memerlukan prosedur pengerjaan yang rumit.

Pembelajaran matematika yang melibatkan proses *drill and practice* dapat memicu peningkatan kemampuan berpikir aktif siswa. Dengan sering berlatih mengerjakan soal-soal membuat siswa terbiasa memahami pola atau bentuk soal yang diujikan dan dapat mempertajam kemampuan berpikir kreatif. Peserta didik dilatih menyelesaikan soal dan terimplementasi melalui praktek yang dilakukan secara kontinu, karena dengan praktek materi yang dipelajari dapat dipahami secara mendalam dan bermakna. (Johannis & Yuyun, 2020: 18-29). Metode ini berlandaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan yang lebih jauh maksimal jika dibandingkan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan sekali-sekali (Wandini & Banurea, 2019). Metode *drill and practice* bertujuan untuk mendidik, mengajar dan melatih peserta didik agar memiliki sikap, perilaku, pengetahuan serta keterampilan yang dapat digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Prinsip Metode *Drill and Practice*

Menurut Sudjana (2004:87) prinsip-prinsip pada penggunaan metode *drill and practice* yaitu:

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

1. Sebelum melaksanakan metode *drill and practice* perlunya diberi pengertian yang mendalam kepada siswa sebelum guru melaksanakan latihan tertentu
2. Pada latihan pertamanya guru perlu mendiagnosis dari yang masih belum berhasil lalu diadakan sebuah perbaikan pada pertemuan selanjutnya bisa menjadi lebih baik
3. Pada tahap latihan disarankan tidak meski terlalu lama yang terpenting sering melakukan latihan secara berkala
4. Perlu adanya penyesuaian pada tingkat kemampuan siswa
5. Proses latihan

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill and Practice*

Metode *drill and practice* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya:

1. Penguasaan keterampilan dasar. Metode ini sangat efektif untuk memperkuat keterampilan dasar yang memerlukan hafalan seperti matematika dasar, kosa kata bahasa asing atau aturan tata bahasa
2. Peningkatan akurasi dan kecepatan. Metode ini dapat membantu peserta didik meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu melalui latihan yang berulang-ulang
3. Memori jangka panjang. Pengulangan yang konsisten pada metode ini dapat membantu mengukuhkan informasi dalam memori jangka panjang
4. Umpan balik segera. Umpan balik langsung memungkinkan peserta didik untuk segera memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi.
5. Terstruktur dan disiplin. Metode ini membantu memberikan struktur dan disiplin dalam proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik membentuk kerangka belajar yang jelas.

Kekurangan dalam metode pembelajaran *drill and practice* antara lain:

1. Kebosanan dan kurang motivasi. Pengulangan yang terus menerus dapat menyebabkan kebosanan dan menurunkan motivasi belajar jika tidak disertai variasi atau penguatan positif.
2. Kurang memacu pemikiran kritis. Metode ini fokus terhadap pengulangan yang dapat menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis karena lebih menekankan hafalan daripada pemahaman mendalam.
3. Tidak menyediakan konteks pembelajaran. Metode *drill and practice* seringkali kurang memberikan konteks yang relevan atau aplikasi nyata, sehingga peserta didik sulit melihat bagaimana keterampilan ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Individualisasi terbatas. Meskipun latihan dapat disesuaikan, seringkali metode ini tidak cukup fleksibel untuk memenuhi kebutuhan belajar individu yang sangat beragam.
5. Kemungkinan terjadi kelelahan mental. Latihan yang intensif dan berulang dalam metode ini dapat menyebabkan kelelahan mental pada peserta didik sehingga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran jangka panjang.

Metode *drill and practice* adalah metode yang sangat bermanfaat dalam memperkuat keterampilan dasar dan meningkatkan akurasi serta kecepatan melalui latihan yang konsisten. Keunggulannya terletak pada kemampuannya membantu siswa menguasai materi yang bersifat hafalan dan teknis, serta membangun struktur belajar yang disiplin. Namun, metode ini memiliki kelemahan jika diterapkan tanpa variasi, terutama dalam hal memotivasi siswa mendorong pemikiran kritis dan memberikan konteks pembelajaran yang relevan. Untuk memaksimalkan efektifitas metode ini, penting untuk mengombinasikannya dengan model pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif dan berfokus pada pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, kekurangan seperti kebosanan, kelelahan mental dan keterbatasan individualisasi dapat diatasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan berkelanjutan.

Matematika

Definisi matematika

Matematika berasal dari bahasa latin yaitu *Mathematika* yang diambil dari bahasa Yunani *Mathematike* yang berarti mempelajari. *Mathematike* berasal dari kata *mathema*

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu. Matematika pada dasarnya adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang angka, struktur, ruang dan perubahan. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat dalam pemahaman konsep dasar matematika serta mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Hal ini sejalan dengan Hernawati dalam Khusna & Syafika (2021:154) bahwa matematika tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Matematika adalah ilmu yang mempelajari hal yang berhubungan dengan angka dan menghitung. Peranan dalam kehidupan manusia adalah untuk membantu kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Peran matematika inilah yang menjadikannya sebagai ilmu yang harus diajarkan kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh metode *drill and practice* terhadap hasil belajar siswa.

Desain Penelitian

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperiment	O1	X	O2
Control	O3	-	O4

(sumber: Sugiyono, 2022:79)

Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*.

Keterangan:

O₁ : Pretest (Kelas Eksperimen)

O₂ : Posttest (Kelas Eksperimen)

- O₃ : Pretest (Kelompok Kontrol)
O₄ : Posttest (Kelompok Kontrol)
X : Perlakuan menggunakan metode *drill and practice*

Gambar di atas merupakan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental design*. Menurut Sugiyono (2022:77) *Quasi Experimental design* merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada penelitian ini bentuk desain *Quasi Experimental design* yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan yang terletak di jalan raya Kamal No.54 Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Kepala sekolah di UPTD SDN Kamal 2 adalah Bapak Jasuli, S.Pd. penelitian ini dilakukan selama 4 hari.

Data yang didapatkan dari sebuah hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh jawaban dari sebuah rumusan masalah penelitian. Seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian telah melalui tahap validasi lapangan sehingga instrumen penelitian layak digunakan dalam penelitian. Terdapat dua tahapan analisis data sebelum dilakukannya uji hipotesis penelitian. Tahap pertama adalah uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal. Kemudian tahap kedua adalah uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Pelaksanaan uji coba soal tes dilakukan di UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan menggunakan responden sebanyak 24 siswa kelas VI. Soal yang diuji cobakan sebanyak 25 soal yang berbentuk pilihan ganda. Metode untuk melihat validitas instrumen tes menggunakan teknik *korelasi product moments*. Menurut Suryadi (2018) teknik *korelasi product moment* digunakan untuk melihat terdapat hubungan antara variabel bebas (x) pada variabel terikat (y). Menurut Siregar (2014) instrumen soal dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hasil dari validasi butir soal *pretest* sebagai berikut.

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Soal *Pretest*

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,191	0,423	Tidak Valid
2.	0,551	0,423	Valid
3.	0,812	0,423	Valid
4.	0,451	0,423	Valid
5.	-0,042	0,423	Tidak Valid
6.	0,713	0,423	Valid
7.	0,812	0,423	Valid
8.	0,686	0,423	Valid
9.	0,191	0,423	Tidak Valid
10.	0,690	0,423	Valid
11.	0,686	0,423	Valid
12.	0,457	0,423	Valid
13.	-0,041	0,423	Tidak Valid
14.	0,710	0,423	Valid
15.	0,203	0,423	Tidak Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Soal *Posttest*

No Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	0,869	0,423	Valid
2.	0,869	0,423	Valid
3.	0,017	0,423	Tidak Valid
4.	0,449	0,423	Valid
5.	0,869	0,423	Valid
6.	0,444	0,423	Valid
7.	0,094	0,423	Tidak Valid
8.	0,617	0,423	Valid
9.	0,305	0,423	Tidak Valid
10.	0,869	0,423	Valid

11.	0,171	0,423	Tidak Valid
12.	0,518	0,423	Valid
13.	0,094	0,423	Tidak Valid
14.	0,599	0,423	Valid
15.	0,529	0,423	Valid

Berdasarkan hasil validitas butir soal *pretest* dan *posttest*, soal yang dinyatakan valid sebanyak 10 soal dan tidak valid sebanyak 5 soal dari 15 butir soal keseluruhan.

Pada pengujian reliabilitas instrumen tes dalam bentuk uraian digunakan teknik *alpha cronbach* dengan berbantuan SPSS versi 25. Hasil analisis soal dapat dikatakan reliabel apabila koefisien reabilitas $r_{hitung} > 0,6$. Hasil perhitungan uji reliabilitas uji coba dari soal *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 3 Output Uji Reliabilitas *Pretest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.881	10

Tabel 4 Output Uji Reliabilitas *Posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	10

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas baik *pretest* maupun *posttest* telah melebihi koefisien r_{hitung} , yakni $> 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* dan *posttest* dinyatakan reliabel.

Tabel 5 Hasil Analisis Uji Kesukaran Soal *Pretest* Dan *Posttest*

Jenis soal	Tingkat sukar	Jumlah	Presentase
<i>Pretest</i>	Mudah	2	20%
	Sedang	6	60%

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL AND PRACTICE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

	Sukar	2	20%
<i>Posttest</i>	Mudah	2	20%
	Sedang	6	60%
	Sukar	2	20%

Berdasarkan hasil analisis, taraf kesukaran yang diperoleh dalam instrument tes hasil belajar dalam penelitian ini yakni termasuk dalam kategori mudah terdapat 2 soal, sedang terdapat 6 soal dan sukar terdapat 2 soal baik di soal *pretest* maupun *posttest*.

Daya pembeda soal digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dari setiap butir tes dapat membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Butir soal yang diujikan yakni soal yang dinyatakan valid dan reliabel. Adapun hasil uji daya pembeda dalam uji coba soal *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Daya Beda *Pretest*

No Soal	Nilai item-total correlation	Kategori
2	0,501	Baik
3	0,799	Sangat baik
4	0,359	Cukup
6	0,730	Sangat baik
7	0,799	Sangat baik
8	0,650	Baik
10	0,640	Baik
11	0,650	Baik
12	0,304	Cukup
14	0,709	Sangat baik

Tabel 7 Hasil Uji Daya Beda *Posttest*

No Soal	Nilai item-total correlation	Kategori
1	0,883	Sangat baik

2	0,883	Sangat baik
4	0,354	Cukup
5	0,883	Sangat baik
6	0,350	Cukup
8	0,525	Baik
10	0,883	Sangat baik
12	0,386	Cukup
14	0,541	Baik
15	0,418	Baik

Setelah instrumen soal melewati analisis dengan tahapan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran serta daya pembeda diketahui sebanyak 10 soal *pretest* dan 10 soal *posttest* dapat dipakai pada penelitian.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan berbantuan SPSS 25. Berikut hasil dari uji normalitas data *pretest*.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Eks	.175	18	.148	.921	18	.135
Pre_Kon	.178	18	.139	.904	18	.068
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil dari uji normalitas pada data *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,135 dan untuk kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,068. Sesuai dengan kriteria pengujian normalitas maka data *pretest* kelas eksperimen serta kontrol mempunyai data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selanjutnya hasil dari uji normalitas dari data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu.

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL AND PRACTICE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post_Eks	.195	18	.069	.898	18	.054
Post_Kon	.192	18	.078	.907	18	.076

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari uji normalitas pada data *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,054 dan untuk kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi yaitu 0,076. Sesuai dengan kriteria pengujian normalitas maka data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol mempunyai data berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances						
Hasil Pretest			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean		.042	1	34	.840
	Based on Median		.045	1	34	.833
	Based on Median and with adjusted df		.045	1	33.931	.833
	Based on trimmed mean		.041	1	34	.841

Pengambilan keputusan pada pengujian homogenitas data bisa diketahui dari signifikansi data harus lebih besar dari 0,05, hingga data peneliti bisa dinyatakan data yang homogen.

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.

HasilPosttest	Based on Mean		.081	1	34	.778
	Based on Median		.186	1	34	.669
	Based on Median and with adjusted df		.186	1	32.892	.669
	Based on trimmed mean		.098	1	34	.757

Hasil dari uji homogenitas pada data *posttest* kelas eksperimen serta kontrol memperoleh nilai signifikansi (*sig*) *Based on Mean* sebesar 0,778. Sesuai dengan kriteria pengujian homogenitas maka data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian homogen, karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil uji *independent sample t test* untuk nilai pretest yaitu.

Tabel 12 Hasil Uji *Independent Sample t test* Nilai *Pretest*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		Sig.	f	ig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error difference	95% Confidence Interval of the Difference			
HasilPretest	Equal variances assumed						Lower	Upper		
	Equal variances not assumed	.042	.840	.128	34	.899	.556	4.339	-8.262	9.374
					33.8 83	.899	.556	4.339	-8.264	9.375

Sesuai dengan kriteria pengujian bahwa jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada perbedaan. Berdasarkan hasil tersebut maka $0,128 < 1,690$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pada hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

Selanjutnya adalah hasil dari uji *independent sampel t test* nilai *posttest* hasil tersebut maka $2,846 > 1,690$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 13 Hasil Uji *Independent Sampel t test* Nilai *Posttest*

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
Hasil Postte st		ig.	f	Sig. (2- tailed)	Mean	td. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
							Lower	Upper			
	Equal variances assumed	.081	.778	2.84 6	34	.007	12.222	4.295	3.494	20.950	
	Equal variances not assumed			2.84 6	33.8 66	.007	12.222	4.295	3.493	20.952	

Pengaruh metode *drill and practice* terhadap hasil belajar matematika dapat dilakukan ketika peneliti sudah memberikan perlakuan berbeda pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan model yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes (*pretest* dan *posttest*) yang telah diuji kevalidannya. Jumlah soal yang telah diberikan kepada siswa masing-masing *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 soal pilihan ganda. Menurut Djemari (2018) soal pilihan ganda memiliki bentuk yang terdiri dari soal yang mengandung masalah atau pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Soal pilihan ganda lebih efisien dalam hal penilaian karena dapat dinilai dengan cepat dan objektif, mengingat jawabannya sudah jelas dan terstandarisasi. Soal pilihan ganda memberikan beberapa pilihan jawaban

yang memungkinkan untuk memilih jawaban yang paling tepat tanpa harus menulis penjelasan panjang.

Pada penelitian ini selain mengukur hasil belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran juga mengukur tingkat respon siswa terhadap metode pembelajaran *drill and practice*. Angket respon siswa dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, yakni pemahaman siswa, daya tarik dan efektivitas pembelajaran dengan metode *drill and practice*. Diketahui bahwa hasil angket respon siswa terhadap metode pembelajaran *drill and practice* nilai rata-rata sebesar 85 dimana berada dalam kriteria yang sangat baik. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa merasa puas dengan pembelajaran menggunakan metode *drill and practice* pada matematika karena dalam pembelajaran metode *drill and practice* materi diajarkan secara berulang-ulang untuk membantu pemahaman sehingga meningkatkan ingatan siswa.

Hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yaitu kelas eksperimen sebesar 32,2 sedangkan kelas kontrol sebesar 31,66 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Tetapi, nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan nilai rata-rata yang cukup jauh yaitu nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,55 sedangkan kelas kontrol sebesar 73,33. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan dari nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol. Akan tetapi, hasil nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan setelah diberlakukan metode pembelajaran *drill and practice*.

Menurut Roestiyah (2018:125) *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Jadi *drill and practice* merupakan metode mengajar dengan menekankan banyak latihan. Semakin banyak berlatih maka siswa akan semakin terampil. Menurut Sutarni (2020) metode *drill and practice* dalam matematika digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *drill and practice* berbentuk soal tes dari guru yang harus dijawab cepat, tepat dan benar. Metode *drill and practice* ini sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika terutama materi penjumlahan dan pengurahan pecahan.

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL AND PRACTICE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2 BANGKALAN

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Drill and Practice* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada Kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji *independent sampel t test* soal *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,840. Berdasarkan nilai signifikansi uji *independent sampel t test* pada soal *pretest* diperoleh hasil H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pretest* hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas karena belum diberikan perlakuan. Hasil uji *independent sampel t test* soal *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,007 maka berdasarkan kriteria pengujian *independent sampel t tes* jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari hasil perhitungan t_{hitung} , diperoleh hasil $2,846 > 1,690$ dimana lebih besar dari t_{tabel} maka disimpulkan terdapat perbedaan dari nilai rata-rata nilai *posttest* hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil yang didapat dari uji t komparatif dua sampel independen tersebut diketahui bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol, maka terdapat pengaruh dari metode pembelajaran *drill and practice* terhadap hasil belajar matematika materi pecahan kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan yang berjudul Pengaruh Metode Pembelajaran *Drill and Practice* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada Kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan maka peneliti data memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, hendaknya guru memilih metode pembelajaran akan dipakai. Ketika metode pembelajaran dipakai oleh guru untuk kegiatan pembelajaran sudah tepat maka siswa juga antusias dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas V UPTD SDN Kamal 2 Bangkalan diharapkan dapat meningkatkan belajar matematika supaya dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung siswa dan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan. Sekolah juga diharapkan untuk memfasilitasi guru untuk bisa menerapkan berbagai macam metode pembelajaran sehingga siswa juga lebih antusias dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dikembangkan penerapan dari metode pembelajaran *drill and practice* untuk bisa meningkatkan hasil belajar dengan materi pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622.
- Djemari, A. (2018). *Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran*, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khusna, Hikmatul & Syafika Ulfa. (2021). Kemampuan Pemodelan Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 154.
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114-123.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL AND
PRACTICE TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PECAHAN PADA KELAS V UPTD SDN KAMAL 2
BANGKALAN**

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutarni, S., & Sapta, A. (2020). Meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode drill. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 1-8.
- Sutikno, S. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Prospect.
- Takaria, J., & Sahusiwa, Y. (2020). Pengaruh Metode Drill Dan Practice (D&P) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 18-29.
- Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD* (Issue 57).
- Waskitoningsyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24-32.